

## ABSTRAK

**Yedija Pratama Muham, NIM 2202451003, Gundala-Gundala Sebagai Dasar Penciptaan Batik Tulis, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, 2024.**

Gundala-gundala adalah salah satu tarian topeng yang terbuat dari bahan kayu dibentuk dengan menyerupai seperti wajah manusia. Gundala-gundala selalu ditampilkan pada saat Upacara besar atau Kegiatan - kegiatan besar di Karo. Selain itu Gundala-gundala pada zaman dahulu dipercaya dalam Masyarakat Karo berfungsi sebagai pemanggil hujan. Gundala-gundala memiliki berbagai karakter atau peran wujud seperti *Sibayak* (Raja), *Kemberahen* (Istri Raja), *Beru* (Putreri Raja), *Puanglima* (Panglima), *Anak Perana Si Ertuah* (Nama Burung). Perbedaan dari setiap karakter gundala-gundala dapat dilihat dari warna yang digunakan yaitu untuk Raja berwarna hitam, Istri Raja Berwarna Merah, *Beru* kuning, *Puanglima* putih dan burung *Anak Perana Si Ertuah* berwarna gelap. Penciptaan karya batik ini bertujuan untuk menghasikan inovasi dalam berkarya dan melestarikan kebudayaan tersebut dalam motif batik tulis. Penelitian penciptaan ini menggunakan metode Penciptaan Karya dengan 4 tahapan yakni tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan serta tahap pengembangan imajinasi. Penciptaan karya batik dalam penelitian ini menggunakan teknik batik tulis dengan proses pewarnaan menggunakan zat warna remasol. Adapun ornamen pendukung didalam karya ini seperti *Galumbang Sitepuken*, *Taruk-taruk*, *Bunga Gundur*, *tutup dadu ras cimba lau*, *Teger Tudung*, *ukiren Sisik Kaperas*, *Pantil Manggis*, dan *Bindu Matagah*. Hasil penciptaan ini akan menghasilkan 12 karya batik tulis bermotif Gundala-gundala dengan ukuran 90 cm x 150 cm dengan tampilan landscape dan portrait.

**Kata Kunci: Batik, Gundala-Gundala, Penciptaan, Ornamen**

## **ABSTRACT**

***Yedija Pratama Muham, NIM: 2202451003, Gundala-Gundala as the Basis for Creating Written Batik, This research was conducted in the Department of Fine Arts, Visual Arts Education Study Program, Faculty of Language and Arts, Universitas Negeri Medan in, 2024.***

*Gundala-Gundala is one of the mask dances made of wood, shaped like a human face. It is always performed during major ceremonies or events in Karo. In the past, Gundala-Gundala was believed to have the function of summoning rain in the Karo community. Gundala-Gundala has various characters or forms, such as Sibayak (King), Kemberahen (King's Wife), Beru (King's Daughter), Puanglima (Commander), Anak Perana Si Ertuah (Bird's Name). The difference between each character of Gundala-Gundala can be seen from the colors used, with the King being black, the King's Wife being red, Beru being yellow, the Commander being white, and the bird Anak Perana Si Ertuah being dark-colored. The creation of this batik artwork aims to produce innovation in artistic creation and preserve the cultural heritage in the motif of Batik Tulis. The research and creation process for this batik involves four stages: preparation, imagination, development, and imagination development. The batik artwork in this research uses the technique of Batik Tulis with coloring process using remasol dyes. The supporting ornaments in this artwork include Galumbang Sitepuken, Taruk-taruk, gundur flowers, cimba lau dice cover, Teger Tudung, ukiren Sisik Kaperas, Pantil Manggis, and Bindu Matagah. The result of this creation will produce 12 batik artworks with Gundala-Gundala motifs, measuring 90 cm x 150 cm, in both landscape and portrait orientations.*

***Keywords: Batik, Gundala-Gundala, Creation, Ornaments***